

Strategi Mengajar Guru Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan

Siti Nur Amalia¹, Dhava Chairul Affan², & Raden Muhammad Ali S.S.³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Strategi, motivasi, diskusi, antusias.

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Strategi Mengajar Guru Bahasa Inggris untuk meningkatkan Motivasi Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi apa yang tepat diaplikasikan di sekolah tersebut guna meningkatkan motivasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengambil narasumber dari guru bidang studi Bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari metode tersebut, peneliti menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa, karena masalah yang dialami di sekolah tersebut yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri siswa. Metode yang tepat itu adalah metode diskusi. Metode diskusi dapat membuat siswa bersemangat karena melibatkan komunikasi antara teman dan guru jadi metode tersebut akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan guru bidang studi bahasa Inggris sebagai narasumber karena ketika beliau mengajar di kelas VIII C, siswa cenderung lebih antusias dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

How to Cite: Amalia, S. N., & Affan, D.C., (2022). Strategi Mengajar Guru Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Mengajar merupakan suatu proses transfer ilmu yang biasanya dilakukan antara guru dengan murid. Menurut Nana Sudjana 1991, hakikat dalam mengajar tidak dapat terpisahkan dari segala macam proses, termasuk dalam mengatur, lingkungan di sekitar peserta didik, yang kemudian bisa menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Setelah proses tersebut terlewati, memasuki tahap selanjutnya yaitu mengajar merupakan proses memberi bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Sedangkan Maswan dan Khoirul Muslimin 2011, menerangkan bahwa mengajar kegiatan memberi pengetahuan kepada seseorang dalam artian peserta didik dengan cari memberikan petunjuk supaya mereka dapat memperoleh berbagai pengalaman dan bisa diaplikasikan. Dalam mengajar guru harus bisa membaca situasi baik itu lingkungan peserta didik maupun keadaan peserta didik yang akan kita hadapi itu sendiri. hamzah 2006, menjelaskan bahwa dalam mengajar sudah seharusnya mengikuti prinsip – prinsip psikologis tentang belajar.

Proses mengajar sangat berperan penting terutama dalam dunia pendidikan karena melalui mengajar dapat membantu meningkatkan kualitas manusia. Namun, mengajar bukan hanya suatu proses transfer ilmu tanpa memiliki makna, tetapi mengajarpun harus diikuti dengan strategi yang sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan daripada mengajar tersebut. Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan proses mengajar peserta didik untuk mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran yang efektif dan

efisien, dalam mengajar guru harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari faktor yang timbul dari lingkungan. Guru masa kini diharuskan bisa mengikuti dinamika perkembangan zaman yang khususnya dalam mengajar. Guru harus terus menemukan berbagai macam strategi yang bisa menumbuhkan motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran bahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang artinya semua peserta didik diajarkan bahasa Inggris agar nantinya siap bersaing di dunia global. Bahasa Inggris kini menjadi pelajaran wajib bagi kebanyakan sekolah mulai dari tingkat SMP hingga SMA di Indonesia. Masa sekolah SMP adalah masa pengenalan awal pelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, banyak hal yang harus diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris di SMP memiliki peranan penting dalam hal itu karena menjadi pengajar bahasa Inggris pertama bagi sebagian murid yang belum pernah mendapatkan pelajaran tersebut di jenjang sebelumnya. Hal yang harus diperhatikan yaitu strategi guru dalam mengajarkannya.

Strategi mengajar adalah suatu kegiatan guru ketika melaksanakan program mengajar, atau usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) sehingga bisa mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Nana Sudjana 2014). Strategi mengajar guru sangat menentukan bagaimana situasi kelas didalamnya karena ketika guru salah strategi dalam mengajar, suasana kelas akan cenderung pasif dan peserta didik akan kehilangan motivasi dalam belajar bahasa Inggris.

Motivasi merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi individu untuk mau mengerjakan sesuatu hal. Motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar, karena penerimaan materi akan terjadi kepada peserta didik apabila peserta didik tersebut memiliki motivasi dalam mengajar. Sebagaimana baiknya strategi guru mengajar, akan sulit diterima apabila dari peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar bahasa Inggris. Karena keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2018:75). Sedangkan menurut Uno (2017:23), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Masalah yang terjadi dilapangan, banyak siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang kuat terutama dalam belajar bahasa Inggris karena subjek yang mereka pelajari dinilai sulit dan karena mereka baru mengenal bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah sehingga apabila guru tidak memiliki strategi mengajar yang baik anak akan semakin sulit dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Pada umumnya, motivasi tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang langsung dari diri kita sendiri untuk melakukan sesuatu. Seperti kita memiliki target target tertentu atau ada harapan – harapan yang harus dicapai yang timbul dari diri sendiri. Menurut Menurut Hasibuan dalam (Sutrisno, 2017) motivasi merupakan perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Selain motivasi intrinsik, terdapat pula motivasi ekstrinsik yang merupakan suatu faktor atau rangsangan yang berasal dari luar seperti ingin mencapai suatu target agar mendapatkan hadiah. Motivasi ekstrinsik ini biasanya hadir tergantung dari lingkungan sekitar peserta didik.

Terdapat beberapa faktor mengapa peserta didik memiliki motivasi yang rendah ketika belajar Bahasa Inggris, antara lain; mereka merasa asing dengan pembelajaran bahasa Inggris karena baru mendapatkannya di jenjang SMP, penyajian materi yang kurang kreatif membuat mereka merasa jenuh dan cepat bosan dalam belajar bahasa Inggris sehingga menimbulkan

motivasi yang rendah, adapun media penunjang dalam belajar bahasa Inggris yang kurang memadai sehingga rasa penasaran peserta didik kurang terpancing.

Berdasarkan fakta bahwa pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SMP itu sangat fundamental, maka peneliti telah menemukan strategi yang tepat untuk guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Inggris.

METODE

Peneliti melakukan penelitian pada guru bahasa Inggris yang mengajar di SMP Muhammadiyah Banguntapan pada bulan Agustus 2022. Berikut susunan kegiatan penelitian bisa dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| Tanggal | Kegiatan |
|--------------------------|---|
| 25 Agustus 2022 | Mengajar materi Obligation, Prohibition dan Suggestion di kelas 8D untuk mengetahuisituasi pembelajaran di kelas tersebut. |
| 26 Agustus 2022 | Berkonsultasi dengan guru pamong dan meminta feedback ketika mengajar. |
| 27 Agustus 2022 | Ikut masuk kedalam kelas untuk mengobservasi guru bidang studi dalam mengajar bahasa Inggris. |
| 28 Agustus 2022 | Menyusun materi Suggestion dan menerapkan strategi yang telah diarahkan oleh guru bidang studi |
| 29 Agustus 2022 | Mengajar materi suggestion di kelas 8C |
| 14 September 2022 | Melakukan wawancara dengan narasumber, yaitu guru bidang studi Bahasa Inggris. |

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengertian dari deskriptif kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang didalamnya menggunakan data kualitatif dimana kita menjelaskannya secara deskriptif apa adanya dan penelitian ini digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomea, atau situasi sosial yang sangat cocok apabila diaplikasikan di sekolah. Selain itu, metode deskriptif kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi *post-positivis*, diperuntukan untuk mempelajari suatu keadaan objek natural, dan semua data yang berperan dalam penelitian tersebut bermuara pada peneliti (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara pada kelas VIII C dan guru bidang studi Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Banguntapan.

Pada tahap pengamatan, awal mulanya peneliti mengamati peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Observasi

Tabel 2. Aspek Pengamatan Siswa

| No | Aspek Pengamatan | YA | TIDAK |
|----|---|----------|-------|
| 1. | Peserta didik merasa antusias ketika guru Bahasa Inggris datang. | v | |
| 2. | Peserta didik mengikuti alur diskusi guru dengan baik | v | |
| 3. | Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya-jawab didalam kelas | v | |
| 4. | Peserta didik mampu berkomunikasi baik dengan guru bahasa Inggris | v | |
| 5. | Guru mampu menciptakan suasana kelas yang aktif | v | |

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara bersama guru bidang studi bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Banguntapan dengan bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana guru bahasa Inggris dapat membuat strategi mengajar yang baik meskipun dengan minimnya media yang ada. Kami mengajukan 5 instrumen pertanyaan. Adapun pertanyaan yang kami ajukan adalah sebagai berikut:

- Strategi mengajar apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar?
- Bagaimana interaksi dengan siswa terkait strategi tersebut?
- Apakah strategi tersebut mampu menarik minat siswa dalam belajar bahasa inggris?
- Apa kekurangan dari strategi yang ibu terapkan dalam mengajar?
- Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar bahasa inggris?



Gambar 1. Wawancara dengan guru Bahasa Inggris

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah dokumentasi ketika situasi pembelajaran berlangsung pada kelas VIII C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dimulai sejak tanggal 24 Agustus dengan 1 kali melihat guru bidang studi mengajar untuk mengobservasi kemudian mengadakan pertemuan bersama siswa selama 3 kali pertemuan. Jadi penelitian ini dilakukan dalam 1 bulan yaitu bulan Agustus 2022. Penelitian pertama yaitu pada saat melakukan observasi terkait metode atau strategi yang digunakan guru bidang studi Bahasa Inggris ketika mengajar materi Memberi Dan Meminta Informasi Terkait Keharusan, Larangan, Dan Himbauan. Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati bagaimana guru menyampaikan sebuah materi di kelas sehingga terjadinya proses kegiatan mengajar yang interaktif. Peneliti juga mengobservasi terkait komunikasi yang dilakukan oleh guru bidang studi dengan muridnya. Ketika guru memasuki kelas, guru langsung mengucapkan salam kepada peserta didik kemudian memimpin peserta didik untuk membacakan doa.

Sebelum memulai pembelajaran, guru menampilkan RPP kepada peserta didik kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang hari ini akan dicapai. Kemudian, guru mengulas kembali materi yang sebelumnya diberikan karena masih terhubung satu dengan yang lainnya sebagai brain storming. Guru menulis materi yang akan diajarkan di papan tulis, kemudian guru meminta peserta didik untuk mencatat materi yang sudah dijelaskan di papan tulis. Untuk memulai sesi menghidupkan kelas, guru mulai dengan metode diskusi. Guru memancing siswa dengan sejumlah pertanyaan dan bergabung dengan sekelompok siswa agar mendapatkan perhatian peserta didik sehingga mereka mau ikut andil dalam pembelajaran.



Gambar 2. Guru berdiskusi dengan siswa

Pada pertemuan kedua, peneliti mulai mengambil peran untuk mengajar di kelas tersebut dengan mengajarkan materi obligation, prohibition, dan suggestion.



Gambar 3. Peneliti memberikan materi

Dalam memberikan materi, peneliti lebih melibatkan banyak interaksi kepada siswa seperti di setiap selesai menyampaikan satu materi, peneliti meminta siswa untuk menjawab

soal tersebut. Peneliti bertanya kepada peserta didik. “peraturan apa saja yang kalian tau?” siswa menjawab “harus datang tepat waktu”, “harus membayar spp setiap bulan”. Kemudian peneliti meminta perwakilan siswa untuk maju kedepan dan menuliskan contoh obligation dalam bahasa Inggris. Setelah itu peserta didik yang lainnya diminta untuk membantu siswa yang berada didepan. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama teman sebangku terkait contoh kemudian salah satu dari mereka diminta untuk maju kedepan, kemudian siswa yang lainnya menilai dan berpendapat apakah jawaban tersebut benar atau salah.



Gambar 4. Perwakilan siswa maju ke depan

Setelah sesi perwakilan maju ke depan, peneliti membimbing sesi diskusi kembali. Kali ini siswa diminta berdiskusi bersama temannya secara bergantian untuk membuat percakapan terkait prohibition. Peserta didik diminta untuk mengungkapkan suatu kejadian yang dilarang, kemudian teman diskusinya diminta untuk menyebutkan larangan yang harusnya diucapkan melalui bahasa Inggris. Pada kegiatan ini, kelas mulai aktif dan banyak siswa yang terlibat didalam diskusi. Peneliti berkeliling didalam kelas memastikan siswa dapat mengikuti alur diskusi bersama temannya dan juga berjaga bilamana siswa ada yang ingin ditanyakan atau kurang paham terhadap materi. Hasilnya, siswa bisa memiliki motivasi yang tinggi karena mereka merasa harus bersaing dengan teman – temannya.

Pembahasan

Pada bagian ini sampaikan semua hasil atau temuan penelitian anda. Perlu untuk digarisbawahi bahwa penyampaian hasil penelitian berbeda dengan diskusi. Hasil penelitian sebagian besar menampilkan informasi dan *display* data yang dikumpulkan dalam bentuk grafik atau tabel. Meskipun demikian interpretasi terhadap hasil penelitian tetap perlu dilakukan tanpa *misinterpretation*.

Guru yang mampu merubah kemampuan serta tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik adalah bukti bahwa belajar Bahasa Inggris yang sesuai dengan syarat dan ketentuan yang harus dicapai oleh siswa yang melaksanakan pembelajaran di sekolah. Namun, di SMP Muhammadiyah Bangutapan ini masih membutuhkan banyak bimbingan dari guru karena banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sesuai syarat. Dengan itu, sebagai guru memerlukan strategi untuk mampu memberikan motivasi agar siswa mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sesuai dengan syarat.

Strategi mengajar adalah suatu kegiatan guru ketika melaksanakan program mengajar, atau usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) sehingga bisa mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Nana Sudjana 2014). Strategi mengajar guru sangat menentukan bagaimana situasi kelas didalamnya karena ketika guru salah strategi dalam mengajar, suasana kelas akan cenderung pasif dan peserta didik akan kehilangan motivasi dalam belajar bahasa Inggris.

Motivasi merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi individu untuk mau mengerjakan sesuatu hal. Motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses belajar, karena penerimaan materi akan terjadi kepada peserta didik apabila peserta didik tersebut memiliki

motivasi dalam mengajar. Sebagaimana baiknya strategi guru mengajar, akan sulit diterima apabila dari peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar bahasa Inggris. Karena Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2018:75). Sedangkan Uno (2017:23) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengusahakan adanya perubahan tingkah laku, dan umumnya memiliki beberapa faktor atau unsur yang mendukung.

1. Masalah yang dialami di SMP Muhammadiyah Bangutapan , banyak siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang kuat terutama dalam belajar bahasa Inggris karena subjek yang mereka pelajari dinilai sulit dan karena mereka baru mengenal bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah sehingga apabila guru tidak memiliki strategi mengajar yang baik anak akan semakin sulit dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Terdapat beberapa faktor mengapa peserta didik memiliki motivasi yang rendah ketika belajar Bahasa Inggris, antara lain; mereka merasa asing dengan pembelajaran bahasa Inggris karena baru mendapatkannya di jenjang SMP, penyajian materi yang kurang kreatif membuat mereka merasa jenuh dan cepat bosan dalam belajar bahasa Inggris sehingga menimbulkan motivasi yang rendah, adapun media penunjang dalam belajar bahasa Inggris yang kurang memadai sehingga rasa penasaran peserta didik kurang terpancing.

Berdasarkan fakta bahwa pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SMP itu sangat fundamental, maka peneliti telah menemukan strategi yang tepat bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

1. Untuk mengatasi masalah diatas,guru diharapkan memiliki strategi yang mampu meningkatkan motivasi serta ketertarikan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.Salah satu metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode diskusi.Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang dapat berupa pernyataan masalah atau pertanyaan untuk di diskusikan dan dipecahkan bersama.Dengan menggunakan metode diskusi ini mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar.
2. Dari hasil observasi,metode diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa.Selain itu,guru juga melakukan pendekatan terhadap siswa dalam memecahkan suatu masalah.Sehingga,siswa mempunyai ketertarikan dalam mempelajari Bahasa Inggris.Dengan adanya ketertarikan tersebut muncul motivasi mempelajari Bahasa Inggris.
3. Dengan metode diskusi, Peserta didik merasa termotivasi karena bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya serta dapat bertukar pikiran mengenai materi pembelajaran. Dan peserta didik juga dapat melakukan diskusi dengan teman satu kelompok dan dipimpin oleh siswa yang dianggap lebih mengerti dalam pelajaran tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi diatas,penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap Bahasa Inggris.Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap Bahasa Inggris.Siswa merasa termotivasi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.Siswa mampu bertanggung jawab,dan merasa percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru.Serta,metode ini meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar karena

melibatkan komunikasi satu sama lain dan dapat merangsang kemampuan anak untuk lebih terlibat dalam pelajaran bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini, saya selaku peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada SMP Muhammadiyah Bangutapan sebagai sekolah mitra PLP 2 dan juga telah menerima mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan untuk melaksanakan PLP 2 selama 1 bulan. Terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Seluruh guru SMP Muhammadiyah Bangutapan
2. Bapak Riyanto S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Bangutapan
3. Ibu Hj. Siti Yasiah, S.E selaku Wakil kepala sekolah
4. Bu Nuri Astrina Putri, M.Pd selaku guru pamong Bahasa Inggris di SMP Muhammadiyah Bangutapan yang sudah dengan senang hati membantu penelitian ini agar berjalan dengan baik dan lancar dari awal kegiatan ini dimulai hingga akhir kegiatan PLP 2 selama satu bulan.
5. Teman-teman kelompok yang ditugaskan di SMP Muhammadiyah Bangutapan yang sudah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas tugas dengan baik selama kegiatan praktek berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana. 1991. Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran. Jakarta : FEUI
- Hamzah. B. Uno. (2006). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Angkasa.
- Sudjana, Nana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Hamzah B. Uno, (2017) TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Sutrisno, E. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.